

POLA PIKIR KEUANGAN MAHASISWA BARU DAN STRATEGI CERDAS MENGATUR KEUANGAN DI TAHUN PERTAMA PERKULIAHAN

Dinda Adiya Kirani¹, Muhammad Davieq Al Faiyad², Nabyla Tri Cahyani³, Elsa Ayu Cahyaningrum⁴, Nayla Mi'raz Salsabila⁵, Joko Tri Nugraha⁶

^{1,3,4,5,6}Universitas Negeri Tidar Magelang, Indonesia

¹dindaadia321@gmail.com, ²muhammaddaviq77@gmail.com

³nabylatri10@gmail.com*, ⁴elsaayuc@gmail.com

⁵naylamrzsalsabila@gmail.com, ⁶jokotrinugraha@untidar.ac.id

Received: 26-11-2025

Revised: 12-25-2025

Approved: 24-12-2025

ABSTRACT

Penelitian ini mengevaluasi pola pikir finansial dan sikap mahasiswa baru dalam mengelola keuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan kuesioner untuk 50 responden dan analisis data menggunakan SPSS. Temuan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa baru belum konsisten dalam menyusun anggaran, mendata pemasukan dan pengeluaran, serta mengatur pengeluaran yang tidak penting. Namun, kesadaran akan pentingnya menabung dan tanggung jawab keuangan cukup tinggi. Mahasiswa mencatat adanya dampak lingkungan sosial dan pola hidup terhadap perilaku finansial mereka, meskipun sebagian besar tetap waspada dalam pengeluaran. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan literasi keuangan dan pengendalian diri agar mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan lebih baik sejak awal studi.

Kata Kunci : Mahasiswa baru, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, perilaku finansial

ABSTRACT

This study evaluates the financial mindset and attitudes of new students in managing their finances at the Faculty of Social and Political Sciences, Tidar University. A quantitative descriptive approach was used, with a questionnaire for 50 respondents and data analysis using SPSS. Findings indicate that many new students are inconsistent in preparing budgets, recording income and expenses, and managing non-essential expenses. However, awareness of the importance of saving and financial responsibility is quite high. Students noted the impact of their social environment and lifestyle on their financial behavior, although most remained cautious about spending. This study emphasizes the need to improve financial literacy and self-control so that students can manage their finances better from the beginning of their studies.

Keywords: New students, financial literacy, financial management, financial behavior

PENDAHULUAN

Masa awal perkuliahan merupakan fase kritis bagi mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan akademik, sosial, dan ekonomi. Pada tahap transisi ini, mahasiswa harus belajar mengelola keuangan pribadi secara mandiri, sesuatu yang sering kali belum mereka lakukan ketika masih tinggal bersama keluarga. Peralihan ke perguruan tinggi dapat memunculkan tekanan mental dan finansial yang berdampak pada kesejahteraan mahasiswa (Setya et al., 2020). Kondisi tersebut diperkuat oleh data (Tempo.co, 2024) yang melaporkan bahwa 63% mahasiswa Indonesia mengalami kesulitan mengatur uang saku bulanan akibat kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan.

Manajemen keuangan melibatkan proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan dana untuk mencapai tujuan finansial (Hasan & Sabtohadhi, 2022). Tanpa keterampilan ini, mahasiswa berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, bahkan terjerat utang dari layanan digital. Survei Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional masih berada pada angka 49,68%, menandakan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami konsep finansial masih rendah, terutama pada kelompok usia muda yang aktif bertransaksi menggunakan layanan digital (OJK, 2022).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku finansial mahasiswa. Hasil penelitian dari (Priya Oktavianti & Kristianto, 2025)

menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengatur pengeluaran lebih bijak dibandingkan yang literasinya rendah. Perilaku finansial mahasiswa juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi finansial (FinTech). Menurut (Marselien & Valenty, 2025), kemudahan penggunaan *e-wallet* seperti GoPay, OVO, dan DANA dapat meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi kontrol diri. Temuan (Amelia et al., 2023) mengungkapkan peningkatan penggunaan layanan *paylater* di kalangan mahasiswa hingga 37% dalam dua tahun terakhir, dengan sebagian besar pengguna mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran.

Beberapa studi terbaru juga memperkuat urgensi penelitian ini. Mahasiswa baru merupakan kelompok yang paling rentan mengalami mismanajemen keuangan karena kurangnya pengalaman finansial sebelumnya. Jurnal oleh (Nurjanah et al., 2023) menyebutkan bahwa gaya hidup (*lifestyle*) berpengaruh signifikan terhadap pola pengeluaran mahasiswa, terutama di lingkungan kampus dengan aktivitas sosial yang tinggi. Lebih lanjut, penelitian oleh (Mukti et al., 2022) menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dan penggunaan FinTech yang bijak dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih rasional.

Dengan melihat fenomena ini, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Tidar memiliki kesempatan strategis untuk mengkaji bagaimana mahasiswa baru mengelola keuangan pribadi mereka. Mahasiswa baru biasanya belum berpengalaman dalam perencanaan keuangan, sedangkan tuntutan akademis dan sosial di kampus semakin meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris mengenai tingkat literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan FinTech yang berpengaruh pada cara mahasiswa baru FISIP Universitas Tidar mengelola keuangan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi universitas untuk merancang program pendidikan finansial yang dapat membantu mahasiswa baru menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab di bidang ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang memahami konsep keuangan dasar (mis. suku bunga, inflasi, diversifikasi) dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial (Hasan & Sabtohadji, 2022). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan mahasiswa relatif rendah dan berdampak pada pola pengelolaan uang mereka. Misalnya, (Natalia et al., 2019) menemukan bahwa tingkat literasi yang lebih tinggi berkaitan dengan kebiasaan menabung dan pengendalian pengeluaran yang lebih baik. Studi lain oleh (Karamaha et al., 2023) menegaskan bahwa banyak mahasiswa belum menguasai konsep keuangan dasar, sementara (Dyansyah & Pandin, 2024) menunjukkan adanya gap literasi dalam generasi Z yang menuntut intervensi pendidikan finansial. Implikasi praktisnya adalah literasi harus menjadi fondasi intervensi untuk mahasiswa baru agar terhindar dari perilaku konsumtif.

Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Setelah memiliki pengetahuan dasar, bagaimana mahasiswa menerapkan pengelolaan keuangan (*financial management behaviour*) menjadi perhatian utama termasuk perencanaan pengeluaran, kontrol atas belanja, dan penggunaan dana saku. Penelitian oleh (Rohmanto & Susanti, 2021) menunjukkan bahwa literasi dan kontrol diri merupakan penentu signifikan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan besar uang saku dan gaya hidup tidak selalu berpengaruh langsung. Menurut (Fandiyanto et al., 2023) menambahkan bahwa literasi finansial digital memengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan aplikasi keuangan. Tinjauan sistematis oleh (Nurlaila, 2020) menyimpulkan bahwa selain aspek kognitif, dimensi afektif dan sosial juga memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, program pemberdayaan mahasiswa harus menumbuhkan pengetahuan sekaligus kebiasaan dan kontrol diri.

Gaya Hidup Mahasiswa dan Pengaruh FinTech

Perkembangan FinTech seperti dompet digital mempermudah transaksi mahasiswa namun berpotensi meningkatkan kecenderungan konsumtif bila tidak disertai pengendalian diri. Studi tentang peran literasi, modal sosial, dan teknologi keuangan menunjukkan bahwa FinTech mendorong inklusi finansial tetapi juga memunculkan risiko jika pengguna tidak memiliki literasi yang memadai (Feriyanto, 2024). Penelitian terkait pendidikan finansial merekomendasikan integrasi edukasi formal dan informal untuk membantu mahasiswa menghadapi tekanan gaya hidup dan penggunaan teknologi keuangan secara sehat (Widhar et al., 2020).

Faktor Konteks Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi

Mahasiswa baru mengalami masa transisi dari ketergantungan finansial ke kemandirian suatu perubahan konteks yang memengaruhi pola pikir dan perilaku keuangan. Faktor seperti sumber pendanaan (orang tua, beasiswa), latar belakang keluarga, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan kampus berperan penting dalam pembentukan kebiasaan finansial (Luhsasi, 2021). Berdasarkan, (Fitriah & Ichwanudin, 2020) menekankan perlunya pendekatan yang mempertimbangkan aspek kognitif, emosional, dan kontekstual dalam merancang intervensi keuangan untuk mahasiswa baru.

Sinergi Antara Literasi, Perilaku, dan Strategi Keuangan

Ringkasnya, literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang pada gilirannya berdampak pada stabilitas finansial dan kemandirian mahasiswa. Kombinasi pengetahuan finansial, kontrol diri, serta adaptasi terhadap teknologi menentukan hasil pengelolaan keuangan. Kesenjangan literasi menunjukkan kebutuhan untuk program edukasi finansial kampus misalnya workshop, modul praktis, dan mentoring yang membantu mahasiswa baru mengembangkan strategi mengelola pengeluaran, menabung, dan memanfaatkan FinTech secara bijak (Sari & Widodoatmodjo, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan jenis metode deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penyebaran kuesioner, lalu diolah menggunakan software pengolah data statistika yang disebut dengan SPSS.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan, dari akhir bulan September hingga akhir bulan Oktober. Tempat pelaksanaan penelitian berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar, Magelang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar 2025. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling karena responden yang kami targetkan melalui pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Responden

Program Studi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ilmu Administrasi Negara	25	50.0	50.0	50.0
Ilmu Komunikasi	13	26.0	26.0	76.0
Hukum	12	24.0	24.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	19	38.0	38.0	38.0
19	26	52.0	52.0	90.0
20	4	8.0	8.0	98.0
21	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Gender	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	18	36.0	36.0	36.0
Perempuan	32	64.0	64.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Responden sebagian besar berasal dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara, dengan persentase mencapai 50%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar individu yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari satu bidang studi, yang mungkin berdampak pada sudut pandang mereka mengenai pengelolaan keuangan pribadi, terutama terkait dengan perencanaan dan pengawasan anggaran. Responden dengan umur 19 tahun yang mendominasi sekitar 52%, menunjukkan bahwa mayoritas adalah mahasiswa baru atau sedang berada di semester awal. Usia ini termasuk dalam tahap awal kedewasaan, di mana keterampilan dalam mengatur keuangan masih dalam proses perkembangan dan seringkali dipengaruhi oleh pola hidup di lingkungan kampus. Perempuan mendominasi pada penelitian ini sebanyak 64%, menunjukkan bagaimana perbedaan minat mengenai tata kelola keuangan yang dilihat dari perspektif gender.

Tabel 2 Saya membuat rencana anggaran bulanan untuk mengatur keuangan

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	6	12.0	12.0	12.0
Jarang	5	10.0	10.0	22.0
Kadang-kadang	26	52.0	52.0	74.0
Sering	8	16.0	16.0	90.0
Selalu	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban terbanyak adalah “Kadang-kadang” yaitu berjumlah 52%, menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden yang ada tidak membuat rencana anggaran bulanan secara rutin. Data juga menunjukkan bahwa hanya 10% responden yang selalu membuat anggaran, dan 16% yang sering melakukannya. Di sisi lain, sekitar 22% (gabungan ‘tidak pernah’ dan ‘jarang’) belum melakukan perencanaan keuangan pribadi secara terbiasa.

Tabel 3 Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	11	22.0	22.0	22.0
Jarang	9	18.0	18.0	40.0
Kadang-kadang	20	40.0	40.0	80.0
Sering	7	14.0	14.0	94.0
Selalu	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Sebagian besar responden yang berjumlah 40% masih kadang-kadang dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, disusul oleh 22% yang tidak pernah melakukannya. Hanya sedikit responden dengan jumlah persen 6% yang selalu mencatat keuangan secara rutin. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan dalam pencatatan keuangan pribadi belum menjadi sebuah kegiatan rutinitas yang konsisten bagi sebagian besar mahasiswa baru Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar.

Tabel 4 Saya mendahulukan pembayaran kebutuhan penting (biaya kuliah, kos, makan) dibanding keinginan

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
Jarang	3	6.0	6.0	6.0
Kadang-kadang	22	44.0	44.0	50.0
Sering	13	26.0	26.0	76.0
Selalu	12	24.0	24.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Dari tabel di atas menunjukkan dominasi dari responden dengan total persen 44% terkadang mengedepankan kebutuhan penting, sementara sebanyak 26% sering melakukannya. Hal ini memaparkan, sebagian besar mahasiswa masih memiliki prioritas yang belum cukup kuat dalam bidang keuangan dan kurang mampu mengelola keuangan sesuai kebutuhan utama.

Tabel 5 Saya mampu menolak ajakan teman jika pengeluaran tersebut di luar anggaran saya

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
Jarang	5	10.0	10.0	10.0
Kadang-kadang	22	44.0	44.0	54.0
Sering	18	36.0	36.0	90.0
Selalu	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Mayoritas responden dengan jumlah persen 44% masih kadang-kadang dalam kemampuan menolak ajakan teman, dan diikuti 36% sering melakukannya. Namun, masih ada sebagian kecil (10%) yang jarang atau hanya sesekali bisa menolak. Ini menandakan bahwa sebagian mahasiswa baru perlu meningkatkan kontrol diri terhadap pengeluaran sosial.

Tabel 6 Saya membatasi pengeluaran untuk hiburan agar tidak mengganggu kebutuhan utama

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
Jarang	3	6.0	6.0	6.0
Kadang-kadang	22	44.0	44.0	50.0
Sering	13	26.0	26.0	76.0
Selalu	12	24.0	24.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Dominasi responden yang berjumlah 44% kadang-kadang masih membatasi

pengeluaran anggaran untuk hiburan, disusul 26% yang sering dan 24% selalu melakukannya. Dari data di atas membuahakan hasil bahwa meskipun sebagian mahasiswa berusaha melakukan kontrol dalam pengeluaran, kedisiplinan diri dalam membatasi hiburan masih kurang dimaksimalkan.

Tabel 7 Saya merasa bertanggung jawab terhadap penggunaan uang yang saya miliki

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
Jarang	0	0.0	0.0	2.0
Kadang-kadang	5	10.0	10.0	12.0
Sering	20	40.0	40.0	52.0
Selalu	24	48.0	48.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Responden dengan dominasi hampir sebagian, yaitu sebanyak 48% merasa selalu bertanggung jawab terhadap uang yang dimiliki, disusul dengan 40% sering melakukannya. Hanya sebagian kecil yang kadang-kadang atau tidak pernah merasakan hal tersebut. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat tanggung jawab finansial mahasiswa tergolong tinggi.

Tabel 8 Saya konsisten menabung meskipun jumlahnya kecil

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
Jarang	4	8.0	8.0	10.0
Kadang-kadang	22	44.0	44.0	54.0
Sering	16	32.0	32.0	86.0
Selalu	7	14.0	14.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Mayoritas responden dengan jumlah 44% kadang-kadang menabung, disusul 32% yang sering dan 14% selalu melakukannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah memiliki kebiasaan menabung, namun masih perlu peningkatan dalam konsistensinya agar lebih rutin dan berkelanjutan.

Tabel 9 Saya merasa penting memiliki tabungan jangka pendek maupun jangka panjang

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
Jarang	1	2.0	2.0	2.0
Kadang-kadang	13	26.0	26.0	28.0
Sering	21	42.0	42.0	70.0
Selalu	15	30.0	30.0	100.0
Total	1	2.0	2.0	2.0

Mayoritas responden sebanyak 42% menunjukkan masih sering merasa pentingnya memiliki tabungan, disusul total persen 30% yang selalu beranggapan seberapa penting hal tersebut. Intinya, sudah cukup tinggi adanya kesadaran finansial di kalangan mahasiswa baru terhadap pentingnya tabungan.

Tabel 10 Saya percaya bahwa menabung dan berinvestasi dapat membantu saya mencapai tujuan masa depan

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
Jarang	0	0.0	0.0	0.0
Kadang-kadang	1	2.0	2.0	2.0
Sering	26	52.0	52.0	54.0
Selalu	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Dominasi responden berjumlah 52% sering dan 46% selalu memiliki kepercayaan bahwa menabung serta berinvestasi telah membantu mereka mencapai tujuan masa depan. Artinya, terdapat keyakinan yang kuat serta energi positif dalam pentingnya perencanaan keuangan untuk jangka panjang.

Tabel 11 Saya cenderung menilai orang dari uang yang daripada perbuatan mereka

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	29	58.0	58.0	58.0
Jarang	14	28.0	28.0	86.0
Kadang-kadang	6	12.0	12.0	98.0
Sering	1	2.0	2.0	100.0
Selalu	0	0.0	0.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Mayoritas responden dengan dominasi melebihi setengah atau 58% tidak pernah menilai orang lain berdasarkan uang, artinya mahasiswa baru memiliki nilai moral tinggi dan tidak materialistis.

Tabel 12 Saya berperilaku seakan-akan uang merupakan simbol kesuksesan terpenting

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	10	20.0	20.0	20.0
Jarang	16	32.0	32.0	52.0
Kadang-kadang	17	34.0	34.0	86.0
Sering	7	14.0	14.0	100.0
Selalu	0	0.0	0.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Mayoritas responden dengan jumlah 34%, masih kadang-kadang memiliki pemikiran bahwa uang adalah simbol kesuksesan, tetapi sebanyak 52% (gabungan “tidak pernah” dan “jarang”) tidak terlalu setuju dengan hal tersebut. Artinya patokan nilai kesuksesan mereka tidak hanya berfokus pada materi saja.

Tabel 13 Orang-orang yang saya kenal menganggap uang terlalu penting sebagai simbol kesuksesan mereka

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	6	12.0	12.0	12.0

Jarang	10	20.0	20.0	32.0
Kadang-kadang	19	38.0	38.0	70.0
Sering	10	20.0	20.0	90.0
Selalu	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Responden dengan jumlah 38% terkadang menemukan bahwa orang disekitarnya beranggapan bahwa uang merupakan simbol kesuksesan mereka, disusul sikap sering dan selalu yang ditunjukkan oleh responden dengan total gabungan 30%. Artinya, walaupun kebanyakan responden menganggap uang bukan merupakan kunci kesuksesan, lingkungan sekitar mereka beranggapan lain dengan pernyataan uang merupakan simbol kesuksesan.

Tabel 14 Saya sekarang menabung untuk masa tua saya

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	8.0	8.0	8.0
Jarang	6	12.0	12.0	20.0
Kadang-kadang	20	40.0	40.0	60.0
Sering	14	28.0	28.0	88.0
Selalu	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Responden yang mendominasi sebanyak 40% kadang-kadang masih memiliki kesadaran menabung untuk masa tua, dan hanya sedikit responden (12%) yang selalu melakukannya. Artinya, kesadaran perencanaan jangka panjang pada mahasiswa baru masih lemah dan perlu dikuatkan lagi.

Tabel 15 Saya melakukan penganggaran keuangan dengan hati-hati

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	2	4.0	4.0	4.0
Jarang	4	8.0	8.0	12.0
Kadang-kadang	15	30.0	30.0	42.0
Sering	21	42.0	42.0	84.0
Selalu	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Mayoritas responden dengan jumlah 42% mendominasi dalam melakukan penganggaran yang sering, disusul 30% yang terkadang melakukannya. Artinya, kesadaran mengatur keuangan belum konsisten walaupun sudah ada pemikiran mengenai hal tersebut.

Tabel 16 Saya berhati-hati dalam mengeluarkan uang saya

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
Jarang	5	10.0	10.0	12.0
Kadang-kadang	13	26.0	26.0	38.0
Sering	23	46.0	46.0	84.0
Selalu	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Responden dengan dominasi jumlah persen sebanyak 46% masih sering berhati-hati dalam melakukan pengeluaran, artinya sudah menunjukkan cukup baiknya kedisiplinan finansial pada kalangan mahasiswa baru.

Tabel 17 Setelah membeli sesuatu saya heran apakah saya telah melupakan hal-hal lain

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	8.0	8.0	8.0
Jarang	4	8.0	8.0	16.0
Kadang-kadang	26	52.0	52.0	68.0
Sering	12	24.0	24.0	92.0
Selalu	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Responden dengan jumlah persen sebanyak 52% mendominasi, kadang-kadang masih merasa kebingungan mengeluarkan uang setelah melakukan kegiatan pembelian barang. Ini menggambarkan terdapat rasa ragu dan cemas dalam kegiatan pengelolaan keuangan, walau hal ini menandakan kehati-hatian dalam melakukan kegiatan berbelanja.

Tabel 18 Saya ragu-ragu untuk mengeluarkan uang sekalipun untuk kebutuhan-kebutuhan penting

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	8	16.0	16.0	16.0
Jarang	7	14.0	14.0	30.0
Kadang-kadang	21	42.0	42.0	72.0
Sering	10	20.0	20.0	92.0
Selalu	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Responden dengan jumlah 42% kadang-kadang masih merasa ragu mengeluarkan uang bahkan untuk kebutuhan penting, menandakan terdapat sikap kehati-hatian yang berlebih atau cenderung overthinking terhadap kegiatan pengeluaran.

Tabel 19 Saya mau mengeluarkan uang untuk memperoleh barang-barang berkualitas baik

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
Jarang	4	8.0	8.0	10.0
Kadang-kadang	18	36.0	36.0	46.0
Sering	17	34.0	34.0	80.0
Selalu	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Sejumlah responden sebanyak 36% kadang-kadang, disusul posisi kedua yaitu sering dengan jumlah 34%, dan responden dengan sikap selalu (20%) masih memiliki kemauan dalam mengeluarkan uang untuk kualitas. Artinya, mahasiswa baru masih menghargai penilaian kualitas, dengan tetap mempertimbangkan dari segi harga dan kebutuhan.

Tabel 20 Saya membeli barang-barang yang berkualitas bagus di kelasnya

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	8.0	8.0	8.0
Jarang	6	12.0	12.0	20.0
Kadang-kadang	22	44.0	44.0	64.0
Sering	14	28.0	28.0	92.0
Selalu	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Responden dengan jumlah 44% terkadang masih merasa membeli barang yang berkualitas, disusul 28% dengan frekuensi sering dalam melakukannya. Artinya, terdapat perhatian cukup besar terhadap penilaian mutu suatu produk di kalangan mahasiswa baru, meski harus tetap menyesuaikan dengan kemampuan finansial.

Tabel 21 Saya mau membayar lebih banyak karena saya tahu saya harus melakukan agar saya mendapatkan yang terbaik

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	8.0	8.0	8.0
Jarang	4	8.0	8.0	16.0
Kadang-kadang	26	52.0	52.0	68.0
Sering	11	22.0	22.0	90.0
Selalu	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	100.0

Sebanyak 52% responden terkadang merasa bahwa mereka bersedia membayar lebih demi mendapatkan kualitas terbaik, menunjukkan bahwa di antara mahasiswa baru masih ada pertimbangan antara biaya dan kualitas produk.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa baru FISIP Universitas Tidar memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik mengenai arti penting pengelolaan keuangan, terutama terkait tanggung jawab penggunaan uang serta urgensi menabung untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, kesadaran tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik keuangan sehari-hari. Sebagian besar mahasiswa belum konsisten dalam membuat rencana anggaran, tidak rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta masih menghadapi kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan tekanan sosial di lingkungan kampus.

Meskipun demikian, mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk bersikap hati-hati ketika membelanjakan uang dan mempertimbangkan kualitas barang sebelum membeli, sehingga mereka tidak sepenuhnya terjebak dalam perilaku konsumtif. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa baru berada pada fase adaptasi yang membutuhkan dukungan dalam memperkuat keterampilan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penyusunan program literasi keuangan yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk membantu mahasiswa membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masa studi mereka.

SARAN

1. Penting untuk menyelenggarakan program pendidikan finansial di kampus seperti workshop, modul dasar literasi keuangan, serta pelatihan dalam menyusun anggaran yang praktis agar mahasiswa terbiasa dalam merencanakan dan mencatat keuangan secara teratur.

2. Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan pengendalian diri terhadap dampak dari lingkungan sosial dengan cara menetapkan batasan pada pengeluaran untuk hiburan dan menetapkan target untuk tabungan jangka pendek dan jangka panjang.
3. Diperlukan integrasi literasi FinTech dalam aktivitas di kampus agar mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi keuangan dengan bijaksana tanpa terjerumus dalam perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P. N., Fidiansa, P. A., & Risa, S. (2023). *Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa*. 176–187. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/796>
- Dyansyah, M. P., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 2(1). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JURA/article/view/1519>
- Fandiyanto, R., Amilia, N., Mubarrizah, N., & Darmawan, M. B. (2023). *Literasi Digital Mahasiswa: Peran Edukasi Fintech Terhadap Kesadaran Keuangan Mahasiswa*. 1(1), 38–46. <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/JDBR/article/view/5490>
- Feriyanto, O. (2024). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital*. <https://www.irje.org/irje/article/view/1007/700>
- Fitriah, & Ichwanudin, W. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)*. 4(2), 94–108. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/view/10332/6838>
- Hasan, S., & Sabtohadji, J. (2022). *Manajemen keuangan*. [https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2745/Manajemen Keuangan.pdf](https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2745/Manajemen%20Keuangan.pdf) ([https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2745/Manajemen Keuangan.pdf](https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2745/Manajemen%20Keuangan.pdf))
- Karamaha, R., Bailusy, M. N., & Taslim, F. A. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA*. 20(1), 33–46. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/58655>
- Luharsi, D. I. (2021). *PENGELOLAAN KEUANGAN: LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP MAHASISWA*. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/5227/1831>
- Marselien, L. A., & Valenty, Y. A. (2025). *The influence of financial literacy, financial technology, financial attitudes, and financial self-efficacy on the financial behavior of Generation Z*. <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2105>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). *Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa*. 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). *ANALISIS TINGKAT LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERISTAS SAM RATULANGI ANALYSIS*. 7(2), 2131–2140. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24018>
- Nurjanah, D. I., Awwaliyah, N., Sultan, I. A. I., Syafiuddin, M., & Kunci, K. (2023). *Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi*. 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174>
- Nurlaila, I. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN*. 01, 136–144. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/374/132>
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx> (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>)
- Priya Oktavianti, R., & Kristianto, D. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*

- Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi.* 4(2), 1–20. <https://ejournal.nlc-education.or.id/index.php/JNSI/article/view/272>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA.* 8(1), 40–48. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/2057/1861>
- Sari, A. L. A., & Widodoatmodjo, S. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN , GAYA HIDUP , DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI JAKARTA.* 05(02), 549–558. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/23426>
- Setya, S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.* October, 33–39. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/7042/3346>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Tempo.co. (2024). *Tips Perencanaan Keuangan bagi Mahasiswa.* <https://www.tempo.co/gaya-hidup/tips-perencanaan-keuangan-bagi-mahasiswa-40143>
- Widhar, R., Dan, P., & Nashrullah, L. (2020). *Pendidikan Keuangan Keluarga , Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance.* 3(2), 172–179. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr/article/view/5840>